

**PROSES PENCAPAIAN PESANTREN MANDIRI SAMPAH DI PONDOK
PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1223/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PROSES PENCAPOAIAN PESANTREN MANDIRI SAMPAH DI PONDOK
PESANTREN ASSALAFIYYAH MLANGI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASYIM MUSTHOVA
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030042
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68a55742aa440

Pengaji I

Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 68a57133cc080

Pengaji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a550416d877

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68a578f1629f7



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

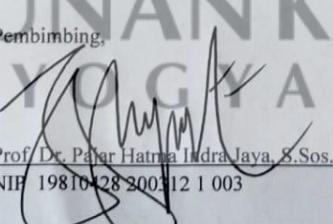
Nama : Hasyim Musthova
NIM : 21102030042
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Proses Pencapaian Pesantren Mandiri Sampah di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi

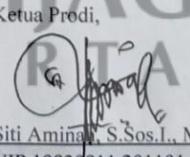
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Pembimbing,

Prof. Dr. Pater Hatma Indra Jaya, S.Sos.
NIP 19810428 200312 1 003

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830811 201101 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasyim Musthova
NIM : 21102030042
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Proses Pencapaian Pesantren Mandiri Sampah di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 28 Juli 2025
Yang menyatakan,



Hasyim Musthova
NIM. 21102030042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut *asma* Allah Swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua almamaterku tercinta Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.



MOTTO

إِذْ أَفْتَى حَسْبَ اعْتِقَادِهِ رُفْعٌ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

Artinya:

“Idealnya pemuda harus memiliki keyakinan yang tinggi, sebab tanpa keyakinan, apapun tidak akan berguna”¹

Syaikh Syarafuddin Yahya Al-‘Imrithi asy-Syafi’i Pengerang kitab Al Imrithi.

لَا أَقْعُدُ الْجُنُونَ عَنِ الْهَيْجَاءِ # وَلَوْ تَوَالَّتْ زُمَرُ الْأَعْدَاءِ

Artinya:

“Aku tidak akan duduk bertopang dagu karena pertempuran, meski menghadapi gelombang musuh yang datang silih berganti”²

Muhammad bin ‘Abdillah bin Malik al-Ta’i al-Andalusi pengarang Kitab Alfiyah Ibnu Malik.



¹ Syaikh Shamsuddin al-Imrithi, *Nazham Imrithi* (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), bait ke-17.t

² Ibnu Malik, *Alfiyah Ibnu Malik* (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), bait ke-302.

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirahim, Alhamdulillahi rabbil 'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan banyak hidayahNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw., nabi akhir zaman dan tokoh besar pembawa perubahan.

Setalah melewati berbagai proses dalam penulisan skripsi dengan judul “Proses Pencapaian Pesantren Mandiri Sampah di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi” akhirnya dapat terselesaikan. Terselesaikannya skripsi ini tentunya melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan banyak waktunya dan penuh rasa sabar dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Siti Aminah, S. Sos.1. M.si, selaku ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

5. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menepuh studi.
6. Terkhusus ibunda tercinta, Siti Fatimah (almh) terima kasih telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga. Meskipun tidak mampu menemani peneliti sampai pada titik ini.
7. Ayahanda Kasirin dan segenap keluarga yang telah memberikan kasih sayang dan doa terbaiknya kepada peneliti sehingga dapat mencapai titik ini.
8. KH.Noor Hamid Majid, Hj. Lina Marhumah, S.E., dan segenap masyayikh Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi yang telah mendidik jiwa peneliti dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lembaganya.
9. Teman-teman Praktek Pengembangan Masyarakat (PPM) FKWA 2023 yang telah memberikan banyak dukungan serta support kepada peneliti dalam proses penulisan skripsi.
10. Teman-teman Community Development (COMDEV) 21 terima kasih telah menjadi bagian dari cerita perjuangan selama masa kuliah.
11. Rian Santoso, Jeffry Yulianto, Zuhdan Makhluf, dan Ari Riyasana terima kasih telah membersamai peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.

12. Seluruh pengurus kitab putra dan seluruh santri Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam berproses dan berkembang.

Juga kepada keluarga, sanak saudara, sahabat, serta kawan-kawan yang tak dapat disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan beribu terima kasih. Peneliti sadari, tak cukup mampu untuk membalas segala jasa dengan memberi penghargaan mewah nan megah. Oleh karenanya, dari hati yang terdalam, peneliti memohon ke hadirat Allah Swt. supaya segala amal kebaikan, jasa, serta bantuan yang telah diberikan diterima sebagai amal saleh di sisi-Nya. Serta dengan kerendahan hati, penulis mengharap kritik dan saran yang baik dari para pembaca guna menyempurnakan skripsi ini.



ABSTRAK

Sampah merupakan masalah yang masih dihadapi di banyak daerah. Pondok pesantren merupakan lembaga yang menghasilkan volume sampah yang besar. Melihat masalah ini menjadikan tantangan sendiri bagi pondok pesantren untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif. Sistem pengelolaan yang efektif itu di pondok pesantren disebut pesantren mandiri sampah. Peneliti melihat Pondok Pesantren Assafiyah telah mampu menerapkan sistem pengelolaan sampah secara mandiri yang belum banyak pesantren yang mampu menerapkannya. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui proses dan hasil pencapaian Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi dalam menerapkan inovasi pengelolaan sampah mandiri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi secara partisipatoris, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data melalui lima tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses adopsi inovasi pesantren mandiri sampah di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi melalui lima proses yaitu pengenalan inovasi, ketertarikan program pengelolaan sampah, keputusan adopsi inovasi, pemilihan dan penjualan sampah, dan keberlanjutan program. Proses itu sesuai dengan proses dalam teori adopsi inovasi milik Everett M. Rogers, meskipun dengan bahasa yang berbeda. Hasil dari program pengelolaan sampah mandiri adalah munculnya ASA Green, munculnya dana operasional bank sampah, munculnya peraturan pemilihan sampah, munculnya partisipasi masyarakat pesantren, dan munculnya sistem operasional bank sampah. Hasil dari berjalannya sesuai dengan aspek yang terkandung dalam buku standar acuan pengelolaan sampah padat penduduk milik Badan Standarisasi Nasional.

Kata kunci: *pengelolaan sampah, proses, pesantren mandiri sampah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Waste is a problem that is still faced in many areas. Islamic boarding schools are institutions that produce a large volume of waste. Seeing this problem makes it a challenge for Islamic boarding schools to implement an effective waste management system. The effective management system in the Islamic boarding school is called the waste independent pesantren. The researcher sees that the Assafiyyah Islamic Boarding School has been able to implement an independent waste management system that not many Islamic boarding schools have been able to implement. This research was conducted to find out the process and results of the achievements of the Assalafiyah Mlangi Islamic Boarding School in implementing independent waste management innovations.

This research uses a descriptive qualitative method. The technique of determining informants uses purposive. Data were obtained through interviews, participatory observations, and documentation. The data analysis method goes through five stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

The results of this study show that the process of adopting innovation in the Assalafiyah Mlangi Islamic Boarding School goes through five processes, namely the introduction of innovation, interest in waste management programs, decisions to adopt innovations, waste sorting and sales, and program sustainability. The process corresponds to the process in Everett M. Rogers' theory of innovation adoption, albeit in a different language. In addition, the results of the independent waste management program are the emergence of green hope, the emergence of waste bank operational funds, the emergence of waste sorting regulations, the emergence of the participation of the pesantren community, and the emergence of the waste bank operational system. The results of the operation are in accordance with the aspects contained in the reference standard book for the management of dense waste owned by the National Standardization Agency.

Keywords: waste management, process, waste independent pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PEDAHLUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	15
1. Proses Inovasi dari Everett M. Rogers.....	15
2. Indikator Keberhasilan (Hasil) Pengelolaan Sampah	18
G. Metode Penelitian	22
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
2. Jenis Penelitian	22
3. Objek dan Subjek Penelitian.....	22
4. Teknik Penentuan Informan.....	23
5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
6. Teknik Analisis Data	26
7. Teknik Validitas Data	28
H. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH DAN PENGELOLAAN SAMPAH	30
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi	30
B. Sejarah Pondok Pesantren Assalafiyyah.....	31
C. Visi, Misi, dan Tujuan	34
D. Kondisi Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi...	36
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Proses Adopsi Inovasi Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi	46
1. Proses Pengenalan Inovasi.....	47
2. Ketertarikan Program Pengelolaan Sampah	49
3. Keputusan Adopsi Inovasi	51
4. Pemilahan dan Penjualan Sampah	53
5. Keberlanjutan Program	58
B. Hasil Proses Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.....	60
1. Munculnya ASA Green	61
2. Munculnya Dana Operasional Bank Sampah	63
3. Munculnya Peraturan Pemilahan Sampah	64
4. Munculnya Partisipasi Masyarakat Pesantren.....	65
5. Munculnya Sistem Operasional Bank Sampah.....	68
C. Analisis dan Pembahasan.....	70
1. Proses Adopsi Inovasi Pondok Pesantren Assalafiyyah.....	70
2. Hasil Proses Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.....	73
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 2. 1 Data pegawai bank sampah	37
Tabel 2. 2 Anggota unit kebersihan	38
Tabel 2. 3 Data Santri Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Pondok pesantren Assalafiyyah tempo dulu	33
Gambar 2. 2 Struktur organisasi yayasan	36
Gambar 3. 1 Pemilahan sampah dari hilir	55
Gambar 3. 2 Bank sampah pesantren	57
Gambar 3. 3 Dokumentasi penghargaan.....	59
Gambar 3. 4 Dokumentasi studi banding program pemilahan sampah.....	60
Gambar 3. 5 Dokumentasi rapat koordinasi	66
Gambar 3. 6 Dokumentasi sampah berserakan.....	67
Gambar 3. 7 Dokumentasi sampah komoditas	68
Gambar 3. 8 Dokumentasi insenerator sampah.....	70



BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak tahun 2021 Yogyakarta mengalami darurat sampah. Kondisi ini disebabkan oleh TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Ngablak Piyungan yang sudah *overkapasitas* dan masih beroprasi seperti biasa. Akibatnya, masyarakat sekitar menutup paksa akses jalan ke TPA Piyungan sebagai bentuk unjuk rasa kepada pihak pengelola tempat pembuangan sampah tersebut. Penutupan paksa akses ke TPA Piyungan menimbulkan puluhan ton sampah teronggok di tempat sampah warga, di pinggir jalan, dan di tempat penampungan sampah sementara.³ Pada akhirnya di bulan Maret 2024 Pemda D.I.Yogyakarta resmi menutup TPA Piyungan secara permanen. Hal tersebut membawa akibat pada semakin buruknya krisis sampah yang melanda wilayah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Bantul.⁴ Dampak buruk yang terjadi diantaranya pencemaran lingkungan dan terjadinya pencemaran udara dikarenakan masyarakat membuang sampah sembarangan dan sampah menumpuk di beberapa depot sampah yang tidak terkelola dengan baik.

³ Nariswari Agatha Vidya, “Fakta-fakta Penutupan TPST Piyungan, Sampah sampai Menumpuk di Sejumlah Depo,” *Suara.com*, 12 Mei 2022, <https://www.suara.com/news/2022/05/12/191341/fakta-fakta-penutupan-tpst-piyungan-sampah-sampai-menumpuk-di-sejumlah-depo>.

⁴ *Kompas*, “TPA Piyungan Tutup Permanen, Tiga Daerah di DIY Tak Bisa Lagi Kirim Sampah,” *Kompas.id*, 1 Mei 2024, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/05/01/tpa-piyungan-tutup-permanen-tiga-daerah-di-diy-tak-bisa-lagi-kirim-sampah>.

Kondisi darurat atau krisis merupakan masalah yang bisa dan dapat muncul dalam sebuah komunitas, begitu juga krisis yang terjadi terkait pengelolaan sampah di masyarakat. Krisis adalah situasi darurat atau ketidakpastian, yang berarti bahwa organisasi atau lembaga berada pada titik balik yang bisa menjadi lebih baik atau lebih buruk. Oleh karena itu, manajemen krisis menjadi penting agar tidak mengarah pada kondisi yang sulit.⁵

Mengenai masalah pengelolaan sampah sebenarnya telah ada beberapa inisiatif dan inovasi untuk menguranginya. Bentuk dari inovasi tersebut salah satunya adalah program bank sampah dan program sedekah sampah yang berfokuskan untuk andil dalam upaya pengelolaan sampah.⁶ Namun program tersebut masih belum mampu mengurangi sampah secara signifikan dan maksimal. Masalah yang terjadi tentunya tidak luput dari upaya pemerintah untuk menangani permasalahan sampah yang ada. Sudah terdapat peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat dalam menangani sampah, diantaranya tertuang dalam UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pada peraturan tersebut disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup.⁷ Ditambah dengan peraturan Menteri Lingkungan Hidup Negara Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 yang berisikan tentang

⁵ Susilo, Muhammad Edy, Mangaras Yanu Florestyanto, dan Prayudi. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga untuk Membantu Mengatasi Krisis Sampah di Yogyakarta." PSNPM: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.31315/psnpm.v8i1.11136>.

⁶ Jaya, Pajar Hatma Indra, dan Agung Prasetyo. "Sepuluh Tahap Mewujudkan Kampung Mandiri Sampah: Ten Stages of Realizing a Trash Independent Village." Poltekita: *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 317–329. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.912>.

⁷ Gunawan Widjaja dan Affandi, "Implementasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup terhadap Pelaku Pengelolaan Limbah B3 yang Tidak Memiliki Izin: Studi Kasus Putusan Nomor 2132 K Pid.Sus-LH 2016," *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 4 (2024): 243–51, <https://doi.org/10.62335/8kwppk45>.

metode pengolahan sampah pada bank sampah dengan menerapkan 3 metode, yaitu *reuse*, *reduce*, dan *recycle*.⁸

Terkhusus untuk wilayah D.I. Yogyakarta, terdapat Peraturan Walikota Nomor 67 Tahun 2018 mengenai kebijakan dan strategi Kota Yogyakarta dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Peraturan tersebut mengatur pengurangan dan pembatasan sampah rumah tangga yang dihasilkan melalui pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.⁹ Selain aturan-aturan tersebut di D.I.Yogyakarta terdapat surat Gubernur DIY Nomor 658/11898 tanggal 19 Oktober 2023, yang berisikan pengelolaan sampah harus dilakukan secara mandiri oleh masing-masing kabupaten dan kota di wilayah D.I.Yogyakarta.¹⁰

Persoalan sampah yang dihadapi merupakan masalah yang serius. Banyak upaya dalam penanganannya, namun kurang diperhatikan oleh masyarakat baik yang berada di perkotaan maupun pedesaan. Pasalnya, belum semua elemen masyarakat dapat melakukan pengelolaan sampah mandiri dan kurangnya kesadaran mengenai pengelolaan sampah. Permasalahan penanganan sampah tidak

⁸ Lydia Maria Ivakdalam dan Risyart Alberth Far Far, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Increasing Community Participation in Sustainable Waste Management through Waste Banks),” *AGRIKAN: Jurnal Agribisnis Perikanan* 15, no. 1 (Mei 2022): 165–181, <https://doi.org/10.52046/agrikan.v15i1.165-181>.

⁹ Novika, Nurdiani Laily, dan Azis Muslim. “Analisis Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.” *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)* 4, no. 2 (2022): 38. <https://doi.org/10.12345/jppl.v4i2.1234>.

¹⁰ Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta, *Laporan Forum Konsultasi Publik dan Balai Pengelolaan Sampah 2024* (Yogyakarta: DLHK DIY, Februari 2025), diakses Februari 2025, <https://dlhk.jogjaprov.go.id/wp-content/uploads/2025/02/Laporan-FKP-Balsamp-2024.pdf>.

dapat hanya dilimpahkan kepada pemerintahan saja karena persoalan sampah merupakan taggung jawab bersama. Perlu adanya partisipasi dari setiap pihak elemen masyarakat dalam upaya penanganan sampah.¹¹

Salah satu komponen atau pihak yang perlu menerapkan sistem pengelolaan sampah adalah lembaga pesantren. Pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga yang tidak hanya menekankan pada aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan zaman.¹² Sebuah lembaga pesantren mampu menampung ratusan bahkan ribuan santri yang tinggal sekaligus belajar ilmu agama. Pondok pesantren diharapkan dapat mencetak kader santri yang berpendidikan agama dan menjadi salah satu penerus dakwah di tengah masyarakat. Pesantren yang memiliki banyak santri tentunya mengasilkan sampah yang banyak pula. Berhubungan dengan itu dibutuhkan pengelolaan sampah yang baik supaya kebersihan pesantren terjaga serta menjadi suri tauladan yang baik bagi yang lain. Jika santri memiliki kesadaran untuk mengelola sampah, maka setelah boyong ke daerah asal atau berkarya di daerah lain mereka memiliki potensi untuk menjadi penggerak perilaku ramah terhadap sampah.¹³

Pesantren yang mampu mengelola sampah secara mandiri masih sangatlah minim. Penyebabnya tidak lain adalah tingkat kesadaran masyarakat pesantren

¹¹ Budiyanto Gunawan dan Lis Noer Aini, “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kotagedelam Pengelolaan Sampah Organik,” *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 4 (2021): 517–523, <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.73575>.

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, edisi baru (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007).

¹³ Zulfa Muhammad Choiru, Agus Subhan Akbar, dan Noor Nailie Azzat, “Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim,” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 9, no. 2 (2022): 167–172, <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.954>.

terhadap kebersihan yang masih kurang.¹⁴ Hal ini melahirkan stigma di kalangan masyarakat yang menilai pesantren identik dengan hal yang jorok atau *kemproh*. Stigma ini didukung dengan adanya *skabies* alias *gudik* menjadi salah satu penyakit kulit yang mudah didapati di banyak pesantren terutama model pesantren tradisional. Penyakit ini ditandai dengan luka di kulit yang bisa mengeluarkan nanah. Setelah sembuh penyakit ini meninggalkan bekas di kulit dan menjadi cerita yang beredar di kalangan santri serta dianggap hal yang lumrah bagi santri.¹⁵ Perlu adanya usaha ekstra dalam meningkatkan kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan.

Kementerian Agama Republik Indonesia (kemenag RI) menyampaikan bahwasanya pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat 39.551 pesantren dengan total santri mencapai 4,9 Juta.¹⁶ Pada Provinsi D.I. Yogyakarta terdapat 417 pesantren dengan jumlah santri mencapai 59.163 santri yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota.¹⁷ Berdasarkan jumlah santri di D.I. Yogyakarta bila diasumsikan setiap santri menghasilkan sampah 0,5 kg, maka didapati 29,58 ton/hari. Dari jumlah tersebut menunjukkan volume sampah yang tidak sedikit dan apabila tidak segera

¹⁴ Tim Lifestyle, “*Kolaborasi 10 Pesantren dengan P3M dan CCEP Indonesia dalam Program Pengelolaan Sampah*,” Liputan6.com, diakses 25 Juli 2025, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5935353/kolaborasi-10-pesantren-dengan-p3m-dan-ccep-indonesia-dalam-program-pengelolaan-sampah>.

¹⁵ Falah Fajrul, “Kenapa Skabies Mudah Ditemukan di Kulit Santri di Pesantren,” *The Conversation*, 2024, <https://theconversation.com/kenapa-skabies-mudah-ditemukan-di-kulit-santri-di-pesantren-209859>.

¹⁶ Saiful Maarif, “*Melihat Ekosistem Kemandirian Pesantren*,” Kementerian Agama RI (kolom opini), diakses 24 Juli 2025, <https://kemenag.go.id/kolom/melihat-ekosistem-kemandirian-pesantren-mPgBg>.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Jumlah Pondok Pesantren Menurut Tipe*, dataset (Dipublikasi 24 Agustus 2022; Dimodifikasi 7 September 2022), Satu Data Kemenag, <https://satadata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-pondok-pesantren-menurut-tipe>.

ditangani dengan baik hanya memperkeruh keadaan. Perlu adanya sistem pengelolaan sampah mandiri yang dipakai oleh pesantren.

Lembaga pesantren yang ada di D.I. Yogyakarta belum semuanya mampu mengelolah sampah dengan mandiri. Lembaga pesantren yang mampu mengelola sampah secara mandiri tergabung di Forum Pesantren EMAS (Ekosistem Mandiri Atasi Sampah). Forum Pesantren EMAS ini memiliki tujuan untuk menjadikan pesantren sebagai contoh yang baik dan ajakan kepada masyarakat untuk lebih aktif dan peduli terhadap sampah dan lingkungan. Anggota dari forum ini di antaranya adalah Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi, Pondok Pesantren Diponegoro, Pondok Pesantren Ali Maksum, Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Pondok Pesantren Al-Imdad, Pondok Pesantren Fadlu Minalloh, Pondok Pesantren Darul Qur'an wal Irsyad, dan Pondok Pesantren Al Mumtaz.¹⁸

Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi sebagai salah satu anggota Forum Pesantren EMAS mulai mengadopsi dan menerapkan sistem pengelolaan sampah pada tahun awal tahun 2023. Pada tahun 2024 Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi sudah mampu beroperasi secara mandiri di kalangan pesantren yang lain. Dampak baik yang dirasakan dengan penerapan sistem ini adalah penghematan anggaran, membangun ketahanan pangan, dan membuka peluang ekonomi baru.¹⁹

¹⁸ Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, "UNU Yogyakarta Bersama RMI D.I. Yogyakarta Dukung Program Merdeka Sampah di Lingkungan Pesantren," *Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta*, 2024, <https://www.unu-jogja.ac.id/unu-yogyakarta-bersama-rmi-d-i-yogyakarta-dukung-program-merdeka-sampah-di-lingkungan-pesantren>.

¹⁹ Ila Chairunnisa, "Sampah Jadi Berkah di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi," *Kompasiana*, 9 Maret 2024, diakses 22 Juli 2025, <https://www.kompasiana.com/ila65771/682df8ebcd641516083acf42/sampah-jadi-berkah-di-pondok-pesantren-assalafiyah-mlangi>.

Tentunya hal ini didasari dengan pemilihan program dan pengambilan proses yang tepat dalam mewujudkan program.

Peneliti menilai bahwa ini merupakan sebuah langkah yang inovatif mengingat belum banyak pondok pesantren di D.I.Yogyakarya yang mampu menerapkan sistem pengelolaan sampah mandiri. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait proses pencapaian pesantren mandiri pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat menjadi acuan proses dalam mengadopsi sistem yang serupa. Penting bagi pesantren-pesantren untuk memiliki rancangan proses dalam mencapai pesantren mandiri pengelolaan sampah yang tepat seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana proses adopsi inovasi pengelolaan sampah mandiri di Pesantren Assalafiyah Mlangi sehingga saat ini mampu mengolah sampah dan menjadi pesantren mandiri sampah dalam waktu yang relatif cepat?
2. Bagaimana hasil dari proses pengelolan sampah di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses adopsi inovasi Pesantren Assalafiyah Mlangi sehingga mampu mengolah sampah dan menjadi pesantren mandiri sampah secara cepat.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses pengelolaan sampah di Pesantren Assalafiyah Mlangi. Kendati di latar belakang sudah diceritakan keberhasilan Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi dalam pengelolaan sampah mandiri, namun detail terkait hasilnya masih perlu digali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan atau pengetahuan di bidang pemberdayaan masyarakat, khususnya di kalangan pesantren dalam mewujudkan pesantren mandiri sampah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada bidang yang serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi pedoman dalam menerapkan program pengelolaan sampah mandiri dan berkelanjutan di lingkungan pesantren.
- b. Mengembangkan solusi inovatif untuk pengelolaan sampah mandiri yang dapat diadaptasi oleh pesantren lain.
- c. Menjadi bahan pertimbangan Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi dalam menjalankan evaluasi program pengelolaan sampah mandiri.

E. Kajian Pustaka

Tema penelitian yang diambil oleh peneliti mengkaji mengenai proses pencapaian pesantren dalam mandiri pengelolaan sampah. Hasil dari penelusuran yang telah peneliti lakukan terdapat banyak judul penelitian terkait pencapaian pesantren dalam pengelolaan sampah. Tujuannya tidak lain untuk menjadi salah satu referensi yang dipakai oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Setidaknya terdapat lebih dari 50 judul artikel. Dari banyaknya judul penelitian tersebut, terdapat lima judul yang dirasa memiliki relevansi dengan judul yang diambil peneliti. Berikut adalah penjabaran dari lima judul yang telah dipilih oleh peneliti.

Penelitian pertama, jurnal yang ditulis oleh Oktavia Dewi Alfiani dkk mahasiswa Universitas Pembangunan Pembangunan (UPN) “Veteran” Yogyakarta pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Peningkatan Pengelolaan Sampah Padat Di Pondok Pesantren Al Munawwir”. Penelitian Oktavia meneliti tentang metode pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Al Munawwir. Pada peneltian tersebut membahas bahwa pondok pesantren tersebut berkerja sama dengan Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) di Desa Panggungharjo, Kabupaten Bantul. Pengumpulan sampah di pondok tersebut masih bersifat *end-of-pipe* dan sampah diangkut dua minggu sekali, sehingga menyebabkan sampah berserakan dan menimbulkan bau. Selanjutnya pada penelitan tersebut peneliti menjalankan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) untuk menjadi bahan pertimbangan jika pondok tersebut akan menjalankan pengelolaan sampah

secara mandiri.²⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti kerena sama-sama meneliti tentang penanganan dalam pengelolaan sampah. Penelitian tersebut juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. Posisi penelitian peneliti dengan penelitian ini yaitu replikasi dengan lokasi, waktu, dan fokus yang berbeda. Pasalnya dari penelitian tersebut masih berupa rencana dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Penelitian kedua, penelitian Nadiya El Madaniya mahasiswa Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember pada tahun 2024 menulis tesis yang berjudul “Peran Pesantren Dalam Mendukung Tercapainya Sustainable Development Goals Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)”. Penelitian tersebut membahas pengelolaan sampah berbasis bank sampah. Hasilnya lumayan efektif dalam pengelolaan sampah serta menunjang ekonomi pesantren. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian penulis ditunjau pada pembahasan pengelolaan sampah di lingkungan pesantren. Pengelolaan sampah yang diberlakukan dengan menggunakan bank sampah, yang mana sampah yang sudah terkumpul dikategorikan sesuai dengan kebutuhan. Sampah organik diolah menjadi pakan maggot dan sampah non organik dipilah yang nantinya di setor ke Bank Sampah Banyuwangi.²¹ Penelitian tersebut juga sama-sama menggunakan metode

²⁰ Alfiani Oktavia Dewi, Titi Tiara Anasstasia, Abela Soya Nikita, dan Mahfud Nurmaulana, "Strategi Peningkatan Pengelolaan Sampah Padat di Pondok Pesantren Al Munawwir," dalam Prosiding Seminar Nasional Ke-7 LPPM UPN 'Veteran' Yogyakarta: Pemberdayaan Masyarakat pada Masa Pandemi sebagai Implementasi Bela Negara (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2021), 375, ISBN 978-623-389-064-9.

²¹ Madaniya Nadiya, "Peran Pesantren Dalam Mendukung Tercapainya Sustainable Development Goals Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah (Studi Pondok Pesantren

penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut mengemukakan kurangnya kesadaran santri dalam pengelolaan sampah sehingga pemanfaatan bank sampah kurang maksimal. Penelitian peneliti melakukan replikasi terhadap penelitian tersebut dengan lokasi dengan lokasi yang berbeda. Perbedaan juga terletak pada fokus penelitian yang berbeda.

Penelitian ketiga, jurnal yang ditulis oleh Nur Amin Jauhariyah dkk. mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam yang berjudul “Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Secara Berkelaanjutan”. Penelitian tersebut membahas mengenai pendampingan terhadap Pesantren Darrusalam untuk mengembang pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa mengedukasi santri terhadap pengelolaan sampah sangatlah penting untuk dijalankan. Serta perlunya fasilitas pendukung dalam menjalankan pengelolaan sampah agar berjalan maksimal dan meningkatkan taraf ekonomi pesantren. Metode pengelolaan yang diadopsi pesantren yaitu mengimplementasikan prinsip 4R, yakni *Reuse*, *Reduce*, *Recycle*, dan *Recovery*, serta melibatkan peran para penghuni pesantren.²² Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti terkait peran santri dalam pengelolaan sampah. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian yang bebeda dan fokus penelitian yang barbeda.

Darussalam Blokagung Banyuwangi)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10 (2024): 483, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12211>.

²² Nur Anim Jauhariyah et al., "Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Secara Berkelaanjutan," *LOVALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v6i1.2250>.

Penelitian keempat, jurnal yang tulis oleh Globila Nurika dkk pada tahun 2022 mahasiswa Universitas Jember pada tahun 2022 dengan judul “Manajemen Bank Sampah: Menjadikan Sampah Bernilai Ekonomi Bagi Masyarakat Pondok Pesantren”. Penggunaan program bank sampah memalui program bank sampah pesantren yang menampung sampah dari pesantren maupun luar pesantren. Pemilahan sampah di bank sampah untuk mengelompokan komoditas sampah yang masih memiliki nilai jual. Penanganan sampah dari sumbernya dan mengubah sampah agar memiliki nilai ekonomi. Juga bentuk penanganan dari kendala yang ada, sehingga pengambilan keputusan yang tepat untuk mengatasinya.²³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada sama-sama menggunakan medotode kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti pada lokasi, waktu, dan instrumen penelitian yang berbeda.

Penelitian kelima, jurnal dengan judul “Kesadaran Santri dalam Pengelolaan Sampah dengan Metode Reuse, Reduce, dan Recycle” yang ditulis Windi dkk. Pada penelitian tersebut membahas mengenai pengelolaan sampah di pesantren yang ada di Kabupaten Bekasi yaitu Pondok Pesantren Al Muhajirin. Hasil dari penelitian tersebut memaparkan bahwa pihak pesantren belum melaksanakan pemilahan sampah dengan metode *Reuse, Reduce, dan Recycle* (3R) dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran santri terhadap

²³ Nurika Globila, Dewa Ngakan Gde Wahyu Mahatma Putra, Niajeng Novta Dwi Nafisah, dan Rifdul Basied, “*Manajemen Bank Sampah: Menjadikan Sampah Bernilai Ekonomi Bagi Masyarakat Pondok Pesantren*,” *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi* 1, no. 1 (2022): 81–88, <https://doi.org/10.55123/abdiikan.v1i1.129>.

lingkungan dan kurangnya pemahaman mengenai metode 3R. Selanjutnya peneliti pada penelitian tersebut melakukan pendataan untuk mengukur volume sampah serta melakukan musyawarah dan diskusi dengan pihak pesantren terkait metode 3R, agar dapat mendalami dan mengimplementasikan metode 3R. Hasilnya para pengelola dan para santri dalam proses budidaya maggot, pengomposan sampah organik, dan pencacahan sampah plastik akan bisa berjalan dengan baik, jika disertai dengan semangat mengelola sampah. Dari proses-proses di atas bisa menjadi material yang bernilai ekonomis bagi pesantren.²⁴ Dengan demikian transfer ilmu teknologi bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti terletak pada keadaan lokasi penelitian yang dirasa sama. Perbedaanya terletak pada lokasi, waktu, dan fokus penelitian yang berbeda.

Dari lima judul penelitian tersebut posisi penelitian peneliti adalah persamaan dalam mengangkat isu masalah sampah yang dihadapi lembaga pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Penelitian ini secara khusus membahas penjabaran proses-proses yang berjalan di pesantren dalam mengatasi masalah krisis sampah melalui proses adopsi inovasi. Penelitian ini mengeksplor hasil dari proses program yang sudah berhasil diimplementasikan secara terperinci. Penjelasan lebih lanjut dipaparkan pada bab selanjutnya.

²⁴ Windi Ahmad Aguswin dan Akhmad Akromusyuhada, "Kesadaran Santri Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Metode Reuse, Reduce dan Recycle," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 3 (2023): 866–870, <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.661>.

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul	Metode	Hasil
1	Oktavia Dewi Alfiani dkk, Strategi Peningkatan Pengelolaan Sampah Padat Di Pondok Pesantren Al Munawwir	Kualitatif	Adanya kerja sama dalam mengelola sampah dengan pihak luar, namun belum bisa berjalan dengan baik. Kemudian SWOT untuk menjadi bahan pertimbangan jika pondok tersebut akan menjalankan pengelolaan sampah secara mandiri.
2	Nadiya El Madaniya, Peran Pesantren Dalam Mendukung Tercapainya Sustainable Development Goals Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)	Kualitatif	Pengelolaan sampah melalui bank sampah dengan hasil yang berjalan dengan efektif. Perlu adanya pemeliharaan sumber dan pemanfaatan sampah agar memiliki nilai jual lebih.
3	Nur Amin Jauhariyah dkk, Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Secara Berkelanjutan	Kualitatif	Pengelolaan sampah mandiri dapat berjalan dengan melibatkan seluruh masyarakat pesantren serta didukung juga dengan fasilitas yang mendukung.
4	Globila Nurika dkk, Manajemen Bank Sampah: Menjadikan Sampah Bernilai Ekonomi Bagi Masyarakat Pondok Pesantren	Kualitatif deskriptif	Adanya bank sampah dalam menampung sampah dari pesantren maupun luar pesantren. Perlu peningkatan
5	Windi dkk, Kesadaran Santri dalam Pengelolaan Sampah dengan Metode Reuse, Reduce, dan Recycle	Kualitatif deskriptif	Perubahan kesadaran santri mengenai pemahaman metode reuse, reduce, dan recycle serta peningkatan semangat santri dalam mengelola sampah untuk diubah menjadi materi yang bernilai ekonomi.

F. Kerangka Teori

1. Proses Inovasi dari Everett M. Rogers

Difusi inovasi terdiri dari dua kata yaitu difusi dan inovasi. Menurut Rogers dan Shoemaker difusi merupakan proses dimana penemuan disebar luaskan kepada masyarakat yang menjadi anggota sistem sosial dengan menggunakan saluran tertentu dan pada jangka waktu tertentu.²⁵ Inovasi sendiri merupakan merujuk pada ide, konsep, rencana, tindakan, atau objek yang dianggap baru oleh individu, kelompok, organisasi, atau institusi. Inovasi bisa mencakup teknologi yang baru ditemukan, metode organisasi yang inovatif, atau pendekatan baru dalam seperti dalam memasarkan produk pertanian dan sebagainya.

Peneliti mencoba menggunakan teori proses Adopsi Inovasi dari Everett M Rogers dalam buku *Diffusion of Innovations* untuk melihat praktik adopsi inovasi di lembaga Pondok Pesantren Assalafiah Mlangi. Rogers mendefinisikan adopsi inovasi sebagai proses di mana suatu inovasi atau ide baru diterima dan diimplementasikan oleh individu atau kelompok dalam suatu sistem sosial. Dalam bukunya Rogers menjelaskan terdapat lima proses difusi inovasi penerapan teknologi baru. Lima proses adopsi inovasi tersebut adalah *knowledge* (pengetahuan), *persuasion* (ajakan), *decision* (keputusan), *implementation* (mempraktikkan) inovasi ,dan *confirmation* (konfirmasi).²⁶

a. Tahap Pengetahuan (*Knowlegde*)

²⁵ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 187–188.

²⁶ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 3rd ed. (New York: The Free Press, 1983), 163–206.

Pada tahapan ini, seseorang atau kelompok belum mengetahui tentang inovasi baru. Dengan demikian sebuah inovasi baru perlu disampaikan dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi yang sudah tersedia, bisa melalui media cetak, bisa menggunakan media elektronik, maupun komunikasi intersonal antara manusia. Pada tahap ini memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil keputusan, diantaranya karakteristik sosial ekonomi, nilai-nilai pribadi, dan pola komunikasi. Tahapan ini terdapat aktor *leader opinion* yang berpengaruh dalam komunitas. Peran aktor ini dianggap penting karena mendorong penyerbaran inovasi pengelolaan sampah mandiri yang tidak diketahui oleh komunitas tersebut.

b. Tahap Persuasi (*Persuasion*)

Pada tahapan ini individu mulai tertarik pada inovasi yang ditawarkan dan mulai aktif mencari informasi atau detail pada inovasi tersebut. Tahapan ini kebanyakan terjadi pada tingkat pemikiran pada setiap calon pengguna. Inovasi yang dimaksud berkaitan pada karakteristik yang dimiliki inovasi itu sendiri, seperti kelebihan dan kekurangan inovasi, tingkat keserasian, kompleksitas, dapat dilihat dan dapat dicoba. Praktek di lapangan, biasanya tahapan ini ditandai dengan munculnya pertanyaan dari anggota komunitas mengenai inovasi yang akan diterapkan. Mereka mulai membandingkan antara sistem yang lama dengan inovasi yang akan diadopsi.

c. Tahap Keputusan (*Decision*)

Ketika berada pada tahapan ini individu atau komunitas memutuskan mengambil konsep inovasi dan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari penggunaan inovasi serta memutuskan selanjutnya akankah mengadopsi atau

menolak inovasi tersebut. Pihak adaptor mulai mengadakan rapat internal yang membahas perencanaan program yang akan diadopsi. Kegiatan ini bisa meliputi memperkirakan kebutuhan sumber daya, kebutuhan fasilitas, dan dana yang dibutuhkan.

d. Tahap Mempraktikan (*Implementation*)

Tahap implementasi adalah tahapan sebuah inovasi mulai dijalankan. Terjadinya peralihan dari proses perencanaan ke tindakan penerapan dari sebuah inovasi. Individu atau kelompok adaptor mulai mengimplementasikan inovasi yang telah ditetapkan untuk diadopsi. Keputusan untuk mengadopsi tidak bisa menjadi jaminan inovasi tersebut langsung berjalan sempurna. Rogers menekankan bahwa rintangan yang paling menantang selama proses adopsi sering kali muncul pada tahap implementasi dibandingkan pada tahap keputusan. Dikarenakan pada proses ini merupakan penerapan dari rancangan program yang telah dibuat, sehingga langsung berhadapan dengan keadaan langsung di lapangan. Sering kali muncul rintangan yang tidak terencanakan.

e. Tahap Konfirmasi (*confirmation*)

Tahap konfirmasi merupakan tahapan terakhir dari proses ini, dikarenakan individu atau kelompok adaptor mencari pemberian terhadap keputusan mereka. Melalui pertimbangan dan evaluasi individu atau kelompok memutuskan untuk melanjutkan inovasi atau menghentikan inovasi. Melanjutkan inovasi berarti inovasi tersebut sesuai dengan keadaan dan berhenti mangadopsi berarti memperoleh inovasi yang lebih relevan. Tujuannya untuk memastikan program yang diadopsi berjalan dengan baik atau perlu mencari inovasi yang lebih sesuai.

2. Indikator Keberhasilan (Hasil) Pengelolaan Sampah

Pengelolaan atau manajemen merupakan serangkaian aktivitas pengelolaan yang mencakup perencanaan hingga evaluasi yang dilaksanakan oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen atau administrasi diartikan sebagai proses pemanfaatan sumber daya baik alam maupun manusia secara efisien dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ George R. Terry, mengartikan pengelolaan atau manajemen sebagai penggunaan sumber daya manusia atau alam dalam aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai target atau tujuan tertentu.²⁸ Prajudi Atmosudirdjo menyatakan bahwa pengelolaan adalah aktivitas pemanfaatan dan pengaturan terhadap semua sumber daya, baik yang berasal dari alam maupun manusia, yang dibutuhkan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹ Berdasarkan pengertian sebelumnya, pengelolaan atau manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam dan manusia sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan suatu aktivitas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Limbah, limbah atau sampah merupakan hasil sisa dari aktivitas harian manusia dan

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, s.v. "manajemen," diakses 12 Juni 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>.

²⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 16.

²⁹ Prajudi Atmosudirdjo, *Administrasi dan Manajemen Umum* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), 124.

proses alam yang berbentuk padat. Sementara itu, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang terstruktur, menyeluruh, dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan penanganan limbah. Pengelolaan limbah ini tidak hanya terkait dengan aspek teknis, tetapi juga meliputi aspek-aspek lain, seperti manajemen, pembiayaan, regulasi, keterlibatan masyarakat sebagai penghasil limbah, sektor swasta, dan lain-lain.³⁰

Penanganan sampah bukan termasuk perkara yang mudah. Banyak terdapat tempat pengelolaan sampah, seperti bank sampah yang sulit bertahan. Pasalnya masalah pengelolaan sampah menyangkut banyak aspek, seperti aspek teknis, ekonomi, dan sosiopolitis. Semua aspek ini saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu dengan yang lain sehingga mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif.³¹

Badan Standarisasi Nasional (BSN) mengeluarkan buku panduan kebijakan tentang aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sampah pada Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-3242-2008. Standar ini mengacu pada sistem pengelolaan sampah pada kawasan padat pemukiman. Standar ini berisikan lima aspek dalam pengelolaan sampah, diantaranya aspek kelembagaan, aspek

³⁰ Hendra Yulia, "Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah" *Jurnal Pengelolaan Sampah* 7, no. 1 (2016), Direktorat Pengembangan PLP, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

³¹ Yulita Jumada Barqah, Pajar Hatma Indra Jaya, dan Sri Widayanti, "Keberlanjutan Program Sociopreneur pada Kegiatan Bank Sampah, Proyek Magot, dan Serbat Jahe untuk Menangani Masalah Sosial," *SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 13, no. 2 (2024): 190–201, <https://doi.org/10.33007/ska.v13i2.3410>.

pembangunan, aspek pengaturan (hukum), aspek peran serta masyarakat, dan aspek teknik operasional.³²

a. Aspek Kelembagaan

Kelembagaan adalah suatu tatanan dan pola hubungan antara anggota masyarakat dalam suatu organisasi yang memiliki faktor pembatas dan pengikat berupa norma, aturan formal, maupun non formal untuk mencapai tujuan bersama. Pada aspek ini kelembagaan memiliki peran sebagai peningkatan kinerja institusi pengelola sampah, dan penguatan fungsi regulator dan operator.

b. Aspek Pembiayaan

Memperhatikan peningkatan kemampuan pendanaan untuk menjamin layanan dengan pemulihan biaya secara bertahap agar sistem dan lembaga, serta masyarakat dan sektor usaha memiliki kapasitas yang memadai untuk memastikan kelestarian dan kualitas lingkungan bagi warga. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembiayaan merupakan roda penggerak agar program pengelolaan sampah bisa berjalan dengan lancar.

c. Aspek Pengaturan (hukum)

Pada aspek ini menekankan perlu adanya regulasi yang mengatur seputar pengelolaan sampah. Hal ini didasarkan bahwa Indonesia merupakan negara hukum, jadi banyak terdapat pokok-pokok kehidupan yang bertumpu pada hukum yang ada. Perlunya kekuatan dan dasar hukum pada peredaran sampah, pembentukan

³² Badan Standardisasi Nasional, *SNI 19-3242-2008: Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman* (Jakarta: BSN, 2008), https://upstdlh.id/files/SNI_3242-2008.pdf.

organisasi, ketertiban masyarakat, dan sebagainya. Tujuannya supaya program yang di jalankan dapat berjalan dengan efektif.

d. Aspek Peran Serta Masyarakat

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam konteks kelompok yang mendorong mereka untuk mendukung pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Bentuk partisipasi masyarakat menjadi bagian penting dalam tercapainya keberhasilan dan keberlanjutan sebuah program. Partisipasi dapat dipahami sebagai keikutsertaan seseorang atau kelompok orang dalam suatu kegiatan secara sadar. Pasalnya masyarakat selaku produsen sampah harus ikut andil dalam program pengelolaan sampah.

e. Aspek Teknik Operasional

Aspek operasional pada pengelolaan sampah merujuk pada berbagai kegiatan dan prosedur yang dilakukan untuk mengelola sampah dengan cara yang efektif dan efisien. Aspek ini mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan, pengangkutan, pemilahan, pengolahan, dan pembuangan limbah, dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Indonesia menerapkan prinsip operasional pengelolaan sampah dengan penampungan, Pengumpulan, Pemindahan, Pengangkutan, serta pembuangan atau pengolahan.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi yang beralamatkan di Jl. Kyai Masduqi Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, D.I Yogyakarta. Penelitian terfokus dilaksanakan selama kurun waktu 1 Januari sampai 30 April 2025. Keterlibatan peneliti dalam program pengelolaan sampah mandiri sudah dari awal adanya program. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi mampu menerapkan inovasi pengelolaan sampah mandiri dengan waktu yang relatif singkat. Alasan inilah yang membuat peneliti meneliti proses adopsi inovasi terhadap program yang sedang di jalankan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif, untuk mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan secara mendalam, transparan, dan spesifik. Metode ini memiliki beberapa karakteristik diantaranya menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, mengutamakan objektivitas dan dilakukan secara cermat, tidak adanya perlakuan yang diberikan dan dikendalikan, dan tidak menampilkan hipotesis.³³ Pendekatan ini dipakai peneliti karena dapat di sesuaikan dengan studi dan kebutuhan peneliti.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dapat dipahami sebagai masalah penelitian yang diteliti. Objek penelitian bisa berupa hal perkara ataupun rumusan masalah yang dijadikan

³³ Ahmad Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).

fokus pada penelitian. Objek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian dikaji atau dianalisis menggunakan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian.³⁴ Objek pada penelitian ini adalah proses adopsi inovasi pengelolaan sampah dan hasil dari proses pengelolan sampah di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.

Subjek penelitian dapat dipahami sebagai benda atau individu yang selanjutnya diteliti dengan cara observasi, membaca, dan wawancara mengenai masalah yang diangkat pada penelitian. Data atau informasi yang telah diperoleh akan dikelola dan dijadikan sumber data. Subjek dalam penelitian perlu dipilih dengan tepat, agar tujuan dan isi dari penelitian dapat terjamin.³⁵ Pada penelitian ini peneliti memilih beberapa subjek, diantaranya pengasuh pesantren, bank sampah Assalafiyyah, pengelelola bank sampah, dan santri Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive*. Informan pada penelitian ini menjadi sumber informasi untuk penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada individu dan kelompok yang relevan dengan penelitian. Informasi yang didapat oleh peneliti menjadi lebih

³⁴ Suahsmiri Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1983).

³⁵ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), 25.

berkecukupan dan spesifik.³⁶ Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: (1) sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam program pengelolaan sampah mandiri; (2) terlibat penuh dalam program pengelolaan sampah mandiri; dan (3) mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, informan pada penelitian ini meliputi pengurus Yayasan Assalafiyyah, pegawai bank sampah, dan pengurus kebersihan asrama.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu langkah strategis dalam penelitian, karena salah satu tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh kemudian ditelaah dan dianalisis oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan tiga sumber data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang ditujukan kepada beberapa informan guna menggali pendapat informan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian.³⁷ Metode ini dipilih supaya informan bisa leluasa dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan pendapatnya mengenai topik yang dibahas tanpa harus terpengaruhi oleh pendapat orang lain. Informan dari wawancara ini berasal dari anggota Yayasan Assalafiyyah, petugas bank sampah, dan santri Pesantren Assalafiyyah

³⁶ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–2731, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.

³⁷ Dean J. Champion dan James A. Black, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Refika Aditama, 1999).

Mlangi. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yaitu Bapak KH. Zar'nudin, Bapak Narul Ulum, Bapak Saiful Anwar, Bapak Yazidul Choir, Kang Muhammad Ihyaul, Kang Riyan Gumelar, Syifa Wahyu, dan Zida Muflihatul.

Dalam penelitian ini metode wawancara yang dipakai adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara di mana informan dapat memberikan jawaban secara leluasa dan tanpa batasan, namun mereka harus tetap berada dalam kerangka topik yang telah ditetapkan.³⁸ Peneliti memberikan pertanyaan sesuai dengan daftar yang telah dibuat kepada infoman secara tidak berurutan. Peneliti menggunakan metode ini untuk menyesuaikan gaya komunikasi informan yang berbeda-beda.

b. Observasi

Pengertian paling sederhana dari metode observasi yaitu melihat dan mendengarkan insiden atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, lalu merekam output pengamatannya menggunakan catatan atau alat bantu lainnya dengan tujuan memperoleh data dan informasi terhadap objek yang diamati. Hal ini dilakukan supaya peneliti dapat memahami keadaan yang ada di lapangan.³⁹ Keterlibatan peneliti dalam penelitian ini bersifat partisipatoris, karena peneliti masih merupakan bagian dari masyarakat yang ada di pondok pesantren. Keterlibatan peneliti dalam berbagai bentuk aktivitas yang ada di pondok pesantren, mendukung peneliti dalam mengumpulkan data yang lebih kontekstual dan kredibel. Dengan demikian peneliti tidak hanya berperan pasif, akan tetapi juga berinteraksi

³⁸ Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

³⁹ A. Qotrun, "Pengertian Metode Observasi dan Contohnya," Gramedia, diakses 12 Juni 2025, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-metode-observasi-dan-contohnya>.

secara langsung terhadap objek penelitian.⁴⁰ Pada penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dari awal bank sampai penelitian ini dibuat. Peneliti ikut dalam proses pemilahan sampah dan masih mentaati peraturan yang berlaku.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, data sekunder berasal dari dokumentasi. Teknik ini merupakan metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Teknik dokumentasi sendiri dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data melalui dokumen tertulis yang diterbitkan oleh organisasi yang diteliti. Data penelitian bisa diperoleh dari data yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan, berita acara, dan sebagainya. Perlu penjabaran lebih mengenai data yang terkandung di dalamnya. Pada penelitian ini peneliti mengkaji arsip foto kegiatan, hasil rapat koordinasi pemilahan sampah, dan surat kabar daring yang relevan dengan lokasi penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data merupakan langkah untuk manganalisis data-data yang telah diperoleh. Analisis data dilaksanakan pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data selesai pada periode tertentu. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

⁴⁰ Daniel A. Sangian, Salmin Dengo, dan Jericho D. Pombengi, “Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 52 (2018): 1–10, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/19754/19353>.

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴¹ Adapun langkah-langkah yang diambil pada analisis data yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pertama adalah mencari data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berasal dari sumber dokumentasi, wawancara, dan observasi sesuai dengan fokus penelitian.

b. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan disaring dan dipilih untuk fokus pada informasi yang penting dan relevan. Reduksi ini membantu menyingkirkan data yang tidak diperlukan.

c. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti diagram, matriks atau narasi. Hal ini bertujuan agar mempermudah dalam analisis lebih lanjut.

d. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti menarik kesimpulan sementara dan memverifikasi temuan tersebut untuk memastikan kebenarannya. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan secara berulang sesuai dengan data yang ada. Selain itu, peneliti juga mencoba memahami maksud dari data yang diperoleh di

⁴¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992).

lapangan serta peneliti juga memberikan paparan hasil dari observasi yang bersifat partisipatoris. Dari proses-proses tersebut kemudian diambilah hasil kesimpulan.

7. Teknik Validitas Data

Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan medote triangulasi. Metode triangulasi dapat dipahami sebagai pengecekan data penelitian dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Tujuannya adalah untuk menelaah dan mempelajari pada fenomena yang sama serta untuk mengembangkan kredibilitas penelitian. Triangulasi yang diberlakukan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber merupakan pengujian data yang telah diperoleh dari informan yang diambil datanya.⁴² Metode ini dilaksanakan dengan membandingkan informasi yang telah didapat dari informan, seperti Yayasan Assalafiyyah, petugas bank sampah, dan santri Pesantren Assalafiyyah Mlangi. Triangulasi metode atau teknik merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguji kebenaran data yang sudah diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti menggabungkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil yang objektif dan menyeluruh.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini diuraikan dalam empat bab yang masing-masing memiliki

⁴² Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M. Win Afgani, "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (September 2024): 826–833, <https://doi.org/10.5281/zenodo.1392927>.

sub-bab guna memberikan pembahasan yang lebih mendalam. Berikut adalah penjelasan tentang sistematika pemaparan dalam skripsi ini:

Pada Bab I, penulis mencantumkan pendahuluan meliputi pemaparan latar belakang yang diangkat dalam penelitian. Meliputi rumusan masalah dalam memperjelas fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori sebagai landasan analisi, metodologi dalam memperinci cara pengumpulan data, dan sistematika pembahasan untuk mendeskripsikan alur penelitian.

Pada Bab II, peneliti memaparkan terkait gambaran Pondok Pesatren Assalafiyyah Mlangi secara umum. Pada bab ini mencakup letak geografis, sejarah singkat pesantren, visi dan misi, manajemen pengelolaan sampah yang berlaku, dan data masyarakat Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.

Pada Bab III, peneliti Bab ini menjawab rumusan masalah yang diangkat pada penelitian, meliputi temuan lapangan mengenai bagaimana proses adopsi inovasi pengelolaan sampah mandiri dan hasil dari implementasi yang ada di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi.

Pada Bab IV, merupakan bab terakhir dalam skripsi, peneliti menuliskan kesimpulan, saran dan penutup dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka beserta lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi telah mampu menjalankan program pengelolaan sampah mandiri dalam menanggulangi masalah krisis sampah dengan proses adopsi inovasi yang matang. Proses adopsi inovasi pengelolaan sampah mandiri terbukti menjawab masalah persoalan sampah yang berkembang. Program ini memiliki tujuan untuk mengatasi krisis sampah, mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang berlaku di pesantren, dan juga mendorong kemandirian perekonomian mandiri pesantren.

Proses adopsi inovasi program pengelolaan sampah berjalan melalui lima proses yaitu pengenalan inovasi, ketertarikan program pengelolaan sampah, keputusan adopsi inovasi, pemilahan dan penjualan sampah, dan keberlanjutan program. Proses ini sesuai dengan teori adopsi inovasi milik Everett M. Rogers, meskipun dengan bahasa yang berbeda. Mulai dari pengenalan inovasi dan disebarluaskan lewat forum-forum diskusi, kemudian di dalamnya juga munculnya faktor penguatan untuk adopsi program. Dilanjutnya dengan pemutusan keputusan adopsi inovasi program pengelolaan sampah sebagai bentuk komitmen dalam menangani permasalahan sampah. Implementasi program lewat pemilahan dan penjualan sampah dengan skema yang terstruktur. Terakhir keputusan Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi

untuk terus berkomitmen menjalankan dan mengembangkan program pengelolaan sampah mandiri secara berkelanjutan.

Berjalannya proses pengelolaan sampah mandiri di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi memunculkan lima hasil, antara lain munculnya ASA Green, munculnya dana operasional bank sampah, munculnya peraturan pemilahan sampah, munculnya partisipasi masyarakat pesantren, dan munculnya sistem operasional bank sampah. Hasil ini berjalan sesuai dengan standar acuan SNI 19-3242-2008 yang dikeluarkan oleh BSN. Dengan demikian, program mampu menjalankan sistem kerangka kerja yang komprehensif dan memberikan hasil yang sesuai dengan standar acuan yang ada. Penerapan dari kelima aspek yang ada mampu untuk mendorong keberhasilan program pengelolaan sampah mandiri serta mendorong perubahan sikap, manajemen, dan kemandirian pengelolaan sampah di tingkat komunitas, seperti di pesantren.

B. Saran

Sebagai upaya dalam memajukan program pengelolaan sampah mandiri berdasarkan oleh hasil penelitian yang diangkat oleh peneliti dalam masalah ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

Pengurus Yayasan Assalafiyah dan pengurus ASA Green bisa membangun kerja sama dengan pihak lain seperti *Non-Governmental Organization* (NGO), pemerintah, dan pihak swasta untuk mendapatkan dana hibah. Penggunaan dana

tersebut bisa untuk pengembangan operasional bank sampah agar lebih modern dan mumpuni.

2. Bagi Pengelola Bank Sampah

Pengelola bank sampah perlu meningkat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku untuk menjamin kinerja dan peningkatan mutu. Misanya Alat Pelindung Diri (APD) untuk pengembangan keamanan pekerja. Selain itu mobil khusus pengangkutan sampah yang sesuai dengan standar transportasi pengangkutan limbah. Peningkatan ini bertujuan untuk menjaga citra pesantren sebagai unit pengelola sampah yang profesional.

3. Bagi Masyarakat Pesantren

Perlu adanya gembelengan lebih dari para pengasuh asrama, guru formal, dan guru nonformal dalam mendorong kesadaran santri terhadap perkembangan isu lingkungan terkhusus isu sampah. Temuan di lapangan menunjukkan masih rendahnya pemahaman dan kesadaran santri terhadap berkembangnya program pengelolaan sampah mandiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya penelitian dapat mengembangkan penelitian dengan model penelitian yang lain. Misalnya, model penelitian dengan kuantitatif untuk menilai efektifitas bank sampah dalam mengelola sampah. Alasannya dari data yang diperoleh berupa numerik dan dapat dialisa dengan menggunakan statistik, sehingga dampak subjektifitas oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- “Undang-Undang RI Tentang Pengelolaan Sampah.” *SW-Indonesia*. Diakses 28 Juli 2025. <https://sw-indo.com/undang-undang-ri-tentang-pengelolaan-sampah/>.
- Aguswin, Windi Ahmad, dan Akhmad Akromusyuhada. “Kesadaran Santri Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Metode Reuse, Reduce dan Recycle.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5, no. 3 (2023): 866–870. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.661>.
- Al-Imrithi, Shamsuddin. *Nazham Imrithi*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Arikunto, Suhasmiri. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1983.
- Atmosudirdjo, Prajudi. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Badan Standardisasi Nasional. *SNI 19-3242-2008: Tata Cara Pengelolaan Sampah di Permukiman*. Jakarta: BSN, 2008. https://upstdlh.id/files/SNI_3242-2008.pdf.
- Barqah, Yulita Jumada, Pajar Hatma Indra Jaya, dan Sri Widayanti. "Keberlanjutan Program Sociopreneur pada Kegiatan Bank Sampah, Proyek Magot, dan Serbat Jahe untuk Menangani Masalah Sosial." *SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 13, no. 2 (2024): 190–201. <https://doi.org/10.33007/ska.v13i2.3410>.
- Chairunnisa, Ila. "Sampah Jadi Berkah di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi." *Kompasiana*. 9 Maret 2024. Diakses 22 Juli 2025. <https://www.kompasiana.com/ila65771/682df8eb641516083acf42/sampah-jadi-berkah-di-pondok-pesantren-assalafiyyah-mlangi>.
- Champion, Dean J., dan James A. Black. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Refika Aditama, 1999.
- Qotrun, A. "Pengertian Metode Observasi dan Contohnya." Gramedia. Diakses 3 Juli 2025. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-metode-observasi-dan-contohnya>.
- Choiru, Zulfa Muhammad, Agus Subhan Akbar, dan Noor Nailie Azzat. "Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik dalam Upaya Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Al-Mustaqim." *Jurnal Penelitian dan*

Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ 9, no. 2 (2022): 167–172.
<https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.954>.

Dewi, Alfiani Oktavia, Titi Tiara Anasstasia, Abela Soya Nikita, dan Mahfud Nurmaulana. “Strategi Peningkatan Pengelolaan Sampah Padat di Pondok Pesantren Al Munawwir. Dalam Prosiding Seminar Nasional Ke-7 LPPM UPN 'Veteran' Yogyakarta: Pemberdayaan Masyarakat pada Masa Pandemi sebagai Implementasi *Bela Negara*, 375.” Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, 2021. ISBN 978-623-389-064-9.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Forum Konsultasi Publik dan Balai Pengelolaan Sampah 2024. Yogyakarta: DLHK DIY, Februari 2025. Diakses Februari 2025.
<https://dlhk.jogjaprov.go.id/wp-content/uploads/2025/02/Laporan-FKP-Balsamp-2024.pdf>.

Fajrul, Falah. “Kenapa Skabies Mudah Ditemukan di Kulit Santri di Pesantren.” *The Conversation*, 2024. <https://theconversation.com/kenapa-skabies-mudah-ditemukan-di-kulit-santri-di-pesantren-209859>.

Furchan, Ahmad. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.

Globila, Nurika, Dewa Ngakan Gde Wahyu Mahatma Putra, Niajeng Novta Dwi Nafisah, dan Rifdul Basied. "Manajemen Bank Sampah: Menjadikan Sampah Bernilai Ekonomi Bagi Masyarakat Pondok Pesantren." *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi* 1, no. 1 (2022): 81–88. <https://doi.org/10.55123/abdiikan.v1i1.129>.

Greenpeace Indonesia. Jaga Bumi di Pondok Pesantren As Salafiyyah Mlangi Yogyakarta | Ngaji Lingkungan. YouTube video, 1:01:02. 7 bulan lalu. Diakses 26 Juli 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=1omgVlOFGfk>.

Gunawan, Budiyanto, dan Lis Noer Aini. “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kotagedelam Pengelolaan Sampah Organik.” *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 4 (2021): 517–523. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.73575>.

Habibi, Wildan. *Biografi Keteladanan: Kiai Masduqi Zaed*. Disunting oleh Syafig Addarisy. Yogyakarta: Pondok Pesantren Assalafiyyah II Terpadu, 2018.

Ibnu Malik. *Alfiyah Ibnu Malik*. Bait ke-302. Beirut: Dar al-Fikr, 2004.

Ivakdalam, Lydia Maria, dan Risyart Alberth Far Far. "Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Increasing Community Participation in Sustainable Waste Management through Waste Banks)." *AGRIKAN: Jurnal Agribisnis Perikanan* 15, no. 1 (Mei 2022): 165–181. <https://doi.org/10.52046/agrikan.v15i1.165-181>.

Jauhariyah, Nur Anim, et al. "Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Secara Berkelanjutan." *LOVALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v6i1.2250>.

Jaya, Pajar Hatma Indra, dan Agung Prasetyo. "Sepuluh Tahap Mewujudkan Kampung Mandiri Sampah: Ten Stages of Realizing a Trash Independent Village." *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 317–329. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.912>.

Joglosemar News. "Kementerian Lingkungan Hidup RI Kukuhkan Pesantren Assalaam sebagai Kader Gerakan Sadar Sampah di Pesantren Se-Indonesia." 27 Maret 2025. <https://joglosemarnews.com/2025/03/kementerian-lingkungan-hidup-ri-kukuhkan-pesantren-assalaam-sebagai-kader-gerakan-sadar-sampah-di-pesantren-se-indonesia/>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. S.v. "manajemen." Diakses 12 Juni 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kudus: Ma'sum, 2018.

Kementerian Agama RI. Jumlah Pondok Pesantren Menurut Tipe. Satu Data Kemenag. Dipublikasi 24 Agustus 2022; Dimodifikasi 7 September 2022. Akses 24 Juli 2025. <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-pondok-pesantren-menurut-tipe>.

Kompas. "TPA Piyungan Tutup Permanen, Tiga Daerah di DIY Tak Bisa Lagi Kirim Sampah." *Kompas.id.* 1 Mei 2024. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/05/01/tpa-piyungan-tutup-permanen-tiga-daerah-di-diy-tak-bisa-lagi-kirim-sampah>.

Maarif, Saiful. "Melihat Ekosistem Kemandirian Pesantren." Kementerian Agama RI (kolom opini). Diakses 24 Juli 2025. <https://kemenag.go.id/kolom/melihat-ekosistem-kemandirian-pesantren-mPgBg> Kementerian Agama.

- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi menjadi *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Nadiya, Madaniya. "Peran Pesantren Dalam Mendukung Tercapainya Sustainable Development Goals Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10 (2024): 483. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12211>.
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, dan Rahmania Sri Untari. Metodologi Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023.
- Novika, Nurdiani Laily, dan Azis Muslim. "Analisis Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)* 4, no. 2 (2022): 38. <https://doi.org/10.12345/jppl.v4i2.1234>.
- Nur Anim Jauhariyah *et al.*, "Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengelolaan Sampah Secara Berkelanjutan," *LOVALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.30739/loyalitas.v6i1.2250>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, dan M. Win Afgani. "Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (September 2024): 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Pengurus. "Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Pesantren Ramah Lingkungan: Program Eco-Pesantren." PPASM. 29 Juni 2023. Diakses 2 Juli 2025. <https://ppasm.com/2023/06/pondok-pesantren-assalafiyyah-mlangi-pesantren-ramah-lingkungan-program-eco-pesantren/>.
- Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi (PPASM). *Visi dan Misi*. Diakses 21 Februari 2025. <https://ppasm.com/visi-dan-misi/>.
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*. 3rd ed. New York: The Free Press, 1983.

- Sangian, Daniel A., Salmin Dengo, dan Jericho D. Pombengi. "Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 52 (2018): 1–10.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/19754/19353>.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Edisi baru. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–2731.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susilo, Muhammad Edy, Mangaras Yanu Florestyanto, dan Prayudi. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga untuk Membantu Mengatasi Krisis Sampah di Yogyakarta." *PSNPM: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.31315/psnpm.v8i1.11136>.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tim Lifestyle. "Kolaborasi 10 Pesantren dengan P3M dan CCEP Indonesia dalam Program Pengelolaan Sampah." Liputan6.com. Diakses 25 Juli 2025.
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5935353/kolaborasi-10-pesantren-dengan-p3m-dan-ccep-indonesia-dalam-program-pengelolaan-sampah>.
- Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta. "UNU Yogyakarta Bersama RMI D.I. Yogyakarta Dukung Program Merdeka Sampah di Lingkungan Pesantren." *Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta*, 2024. <https://www.unu-jogja.ac.id/unu-yogyakarta-bersama-rmi-d-i-yogyakarta-duktung-program-merdeka-sampah-di-lingkungan-pesantren>.
- Vidya, Nariswari Agatha. "Fakta-fakta Penutupan TPST Piyungan, Sampah sampai Menumpuk di Sejumlah Depo." *Suara.com*. 12 Mei 2022.
<https://www.suara.com/news/2022/05/12/191341/fakta-fakta-penutupan-tpst-piyungan-sampah-sampai-menumpuk-di-sejumlah-depo>.
- Warta Jogja*. "Pemkot Yogyakarta Bakal Galakan Pembentukan Bank Sampah Khusus." Diakses 18 November 2024.
<https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/28477>.

Widjaja, Gunawan, dan Affandi. 2024. "Implementasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup terhadap Pelaku Pengelolaan Limbah B3 yang Tidak Memiliki Izin: Studi Kasus Putusan Nomor 2132 K Pid.Sus-LH 2016." SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah 1, no. 4: 243–51. <https://doi.org/10.62335/8kwppk45>.

Widjaja, Gunawan, dan Affandi. 2024. "Implementasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup terhadap Pelaku Pengelolaan Limbah B3 yang Tidak Memiliki Izin: Studi Kasus Putusan Nomor 2132 K Pid.Sus-LH 2016." SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah 1, no. 4: 243–51. <https://doi.org/10.62335/8kwppk45>.

Yulia, Hendra. "Perbandingan Sistem Pengelolaan Sampah di Indonesia dan Korea Selatan: Kajian 5 Aspek Pengelolaan Sampah." *Jurnal Pengelolaan Sampah* 7, no. 1 (2016). Direktorat Pengembangan PLP, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

